

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia dalam konsep paradigma keperawatan, dipandang sebagai individu yang utuh dan kompleks yang terdiri dari bio-psiko-sosio-spiritual. Manusia sebagai makhluk bio memiliki ciri-ciri, yaitu terdiri atas sekumpulan organ tubuh yang semuanya mempunyai fungsi yang terintegrasi, setiap organ tubuh mempunyai tugas masing-masing, tetapi tetap bergantung pada organ lain dalam menjalankan tugasnya untuk membentuk sistem (Budiono & Pertami, 2016). Terdapat sebelas sistem tubuh utama, yaitu: sistem sirkulasi, sistem pencernaan, sistem respirasi, sistem kemih, sistem rangka, sistem otot, sistem integumen, sistem imun, sistem saraf, sistem endokrin, dan sistem reproduksi (Devi, 2017).

Sistem respirasi adalah sistem yang melakukan pertukaran gas, yaitu oksigen (O_2) yang dibutuhkan tubuh untuk metabolisme sel dan karbondioksida (CO_2) yang dihasilkan dari metabolisme tersebut. Sistem respirasi berperan dalam menjamin ketersediaan oksigen untuk kelangsungan metabolisme sel-sel tubuh dan pertukaran gas. Melalui peran sistem respirasi oksigen diambil dari atmosfer, ditranspor masuk ke paru-paru dan terjadi pertukaran gas oksigen dengan karbondioksida di alveoli, selanjutnya oksigen akan didifusi masuk kapiler darah untuk dimanfaatkan oleh sel dalam proses metabolisme (Tarwoto & Wartona, 2015).

Oksigen sangat berperan dalam sistem metabolisme tubuh. Masalah kebutuhan oksigen merupakan masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, hal ini dibuktikan pada seseorang yang kekurangan oksigen akan mengalami hipoksia dan akan terjadi kematian. Sistem yang berperan dalam proses pemenuhan oksigen adalah sistem respirasi, beberapa penyakit yang terdapat dalam sistem respirasi adalah Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), tuberkulosis paru, asma, *efusi pleura*, bronko pneumonia (Sutanto & Fitirana, 2017). Sehingga jika seseorang mengalami penyakit pada sistem respirasi maka pemenuhan kebutuhan oksigen akan terganggu.

Gangguan kebutuhan oksigenasi yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit paru, merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Berdasarkan data *World Life Expectancy* tahun 2012, Indonesia termasuk negara dengan tingkat kematian akibat penyakit paru tertinggi di dunia. Dalam daftar lembaga survei kesehatan internasional, Indonesia menduduki peringkat ke-14 dari 192 negara yang disurvei. Tingkat kematian akibat penyakit paru di negara ini terus meningkat mencapai 53 orang per 100.000 penduduk setiap tahun (Permadi & Wahyudi, 2017).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan beberapa prevalensi penyakit yang menyerang sistem respirasi di Indonesia yaitu pneumonia 2,0 %, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) 4,4%, tuberkulosis paru 0,42%, dan asma 2,4% dari seluruh jumlah penduduk.

Di Provinsi Lampung sendiri, pada tahun 2018 terdapat beberapa penyakit yang menyerang sistem respirasi yaitu pneumonia dengan persentase 2,0%, ISPA 4,2 %, tuberkulosis paru 0,33%, dan asma 1,4% dari seluruh jumlah penduduk di provinsi Lampung yang berarti penyakit ISPA memiliki persentase tertinggi sehingga penyakit ISPA merupakan gangguan sistem respirasi yang paling sering terjadi di Provinsi Lampung (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018)

Menurut hasil Observasi di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung diperoleh data penyakit yaitu, penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) berjumlah 237 pasien pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 491 pasien pada tahun 2018, penyakit tuberkulosis paru berjumlah 765 pasien pada tahun 2017 dan 35 pasien untuk data pada bulan Januari 2018, dan penyakit asma bronkial memiliki persentase 25% pada bulan Januari sampai Februari 2018 kemudian mengalami peningkatan menjadi 50% pada bulan Januari sampai Februari 2019. Dari hasil observasi ini maka penyakit PPOK dan asma bronkial mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sedangkan penyakit tuberkulosis paru merupakan penyakit yang paling sering diderita oleh pasien di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

(Rekam Medis Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung)

Keluhan utama yang sering timbul pada gangguan sistem respirasi adalah batuk yang merupakan reflek protektif yang disebabkan oleh iritasi pada percabangan trakeobronkial, peningkatan produksi sputum yang merupakan suatu substansi yang keluar bersama dengan batuk atau bersihan tenggorok, dispnea yang merupakan suatu persepsi kesulitan untuk bernapas atau napas pendek dan merupakan perasaan subjektif klien, *hemoptysis* yang merupakan batuk berdarah atau sputum bercampur darah, mengi dihasilkan ketika udara mengalir melalui jalan napas yang sebagian tersumbat atau menyempit pada saat inspirasi atau ekspirasi, dan *chest pain* yang merupakan nyeri pada dada (Andarmoyo, 2012).

Dalam mengatasi gangguan tersebut dapat dilakukan penatalaksanaan secara medis dan keperawatan, penatalaksanaan keperawatan dapat dilakukan dengan melakukan asuhan keperawatan mulai dari melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa, menyusun rencana asuhan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan, serta melakukan evaluasi tindakan keperawatan (Setiadi, 2012).

Penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pernapasandapat dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu meredakan gawat napas dengan mengubah posisi duduk atau semi duduk, ajarkan batuk efektif, dan napas dalam. Memberikan terapi pernapasan dengan latihan pernapasan dan terapi oksigen. Memberikan terapi nasal, dan pengisapan untuk mengeluarkan sekret oral-nasal (Rosdahl & T.Kowalski, 2017).

Berdasarkan uraian dan keterangan di atas penulis tertarik mengambil kasus asma bronkial untuk lebih lanjut memahami proses asuhan keperawatan yang akan dilakukan pada pasien dengan asma bronkial, sehingga penulis mengambil judul kasus “Asuhan Keperawatan Gangguan kebutuhan Oksigenasi pada Pasien Asma Bronkial di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien asma bronkial di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Memberi gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien asma bronkial di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien asma bronkial dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- b. Menggambarkan rumusan diagnosis keperawatan pada pasien asma bronkial dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan pada pasien asma bronkial dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien asma bronkial dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan pada pasien asma bronkial dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Manfaat Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya pasien asma bronkial dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam gangguan kebutuhan oksigenasi.

3. Manfaat Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien asma bronkial dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

4. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan oleh pasien asma bronkial yang mengalami gangguan kebutuhan oksigenasi.

E. RUANG LINGKUP

Penelitian ini membahas tentang pasien asma bronkial dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Melati RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2020. Laporan tugas akhir ini hanya berfokus pada individu yang mengalami gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Melati RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Asuhan keperawatan dilakukan mulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa, merumuskan rencana keperawatan, serta evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan.